PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PELAKU USAHA BATU BATA MERAH DI KECAMATAN CIKAUM KABUPATEN SUBANG

Chintya Dewi[1] Trustorini Handayani[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Chintyacd16@gmail.com
Ni_rakidhi@yahoo.com

ABSTARCT

Entrepreneurial is one of the players important in modern economy. Success a country in build economies in background with a soul the ability entrepreuneurial it self, entrepreuneurship very required for a business person and play an important role of the progress of business, To achieve success necessarily in business innovative ideas will not only have soul just entrepreneurship, But a competence entrepreneurial is also very entrepreneurial competence in need because the fundamental owned someone who have the capacity to in innovative ideas, Entrepreneurial ability to manage business well as able to working with good relations with consumers.

A method of withdrawal sample used is sampling saturated consisting of 30 respndents. The method analysis to research this uses the method descriptive and verifikatif, while the data used was data the spread of kuesioner directly to the entrepreneurs cultivation of red brick in Kecamatan Cikaum District Subang.

Testing used analysis of liner regression multiple, correlation analysis pearson product moment, analysis the coefficients determined and test a hypothesis that calculated use T-test and F-test of application SPSS 17 for Windows.

variable Spirit Entrepreuneurship in partially influence on variables business success of 7,324 , variable competence entrepreneur a partially influence on variable business success of 3,135 and variable spirit entrepreneurial competence to successful entrepreneurship and business influence on simultan of 59,45 + 18,5% (**ε**.). *The result showed tha the most dominant influence on spirit entrepreneurship and competence entrepreneur on business success in red brick cikaum district subang of 81,5%.*

Keyword: *Spirit Entrepreneurship, Competence Entrepreuneur, Business Success*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, peta kekuatan ekonomi dan iklim dunia bisnis diwarnai dengan persaingan yang semakin ketat. Situasi tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan lebih giat dalam usaha menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan memperhatikan sasaran pembangunan di bidang ekonomi tersebut maka pembangunan di bidang usaha kecil memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu, pembangunan industry berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya stuktur ekonomi yang lebih seimbang, yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari perkembangan proyek pembangunan yang begitu pesat dan hampir merata dari kota hingga sampai ke daerah-daerah pelosok. Melihat dari perkembangan pembangunan yang pesat, memungkinkan bisnis properti dan bahan bangunan mengalami peningkatan penjualan yang begitu tinggi, salah satunya yang paling dibutuhkan adalah bahan material bangunan.(indonews.id)

Wirausaha merupakan salah satu pemain penting dalam perekonomian modern. Kesuksesan dalam membangun perekonomian di latar belakangi dengan jiwa dan kemampuan wirausaha itu sendiri. Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sesorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan (kompasina.com)

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan yang berfungsi untuk bahan bangunan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan perumahan, bangunan gedung, pagar, saluran dan pondasi. Batu bata umumnya dalam konstruksi bangunan memiliki fungsi sebagai bahan non-struktural, di samping berfungsi sebagai struktural. Sebagai fungsi structural, batu bata dipakai sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada diatasnya seperti pada konstruksi rumah sederhana dan pondasi. sedangkan pada bangunan konstruksi tingkat tinggi/gedungbatu bata berfungsi sebagai non-stuktural yang dimanfaatkan untuk dinding pembatas dan estetika tanpa memikul beban yang ada diatasnya.

Tingginya minat pengusaha dan masyarakat terhadap batu merah untuk material bangunan, mendorong munculnya berbagai kelompok-kelompok usaha di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang mendirikan pencetakan batu merah. Kelompok usaha di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang ini telah berdiri sejak tahun 1992 silam di Kelurahan Pasirmuncang Kecamatan Cikaum yang mampu meminimalisir angka pengangguran pada daerah tersebut karena jiwa kewirausahaannya tergugah dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Untuk menciptakan suatu keberhasila usaha, pelaku usaha harus mempunyai jiwa wirausaha yang prinsip konsistensinya yang tinggi agar usahanya berjalan dengan lancar. Jiwa Wirausaha menurut suryana (2003)

merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadian dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Selain dari variable jiwa kewirausahaan terdapat variable lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu mengenai kompetensi wirausaha. Kompetensi Wirausaha menurut Mangkunegara (2005:113) Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang di miliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa.

Selain dari jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha, keberhasilan usaha sangat penting untuk di teliti. Menurut Henry Faizal Noor (2007:397), mengemukakan bahwa "Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis".

KAJIAN PUSTAKA

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Hartanti, (2008:25) Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Menurut Basrowi (2011:27) dalam penelitian terhadahulu dari penelitian Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi kemasa depan
6. Keorisinilan

Kompetensi Wirausaha

Menurut Suryana (2003:5) menyatakan "Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".

Menurut Suryana (2006:91), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence*
2. *Marketing Competence*
3. *Financial Competence*
4. *Human Relation competence*

Keberhasilan Usaha

Menurut Dwi Riyanti (2003:29) mengemukakan bahwa "keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Menurut Murphy and Pack (2000:8) ada beberapa indikator keberhasilan

usaha dalam menentukan keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Mau kerja keras
2. Bekerja sama dengan orang lain

3. Penampilan yang baik
4. Yakin
5. Pandai membuat keputusan
6. Mau menambah ilmu pengetahuan
7. Ambisi untuk maju
8. Pandai berkomunikasi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Definisi Analisis deskriptif menurut Sugioyono (2011:147) sebagai berikut:"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif ini di gunakan untuk mengetahui perkembangan Jiwa Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2005 : 21) adalah : "metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Tujuan dari metode verifikarif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, Penelitian yang digunakan untuk menguji variabel Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha yangakan diteliti. sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah "Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan Batu Bata Merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang".

Penelitian ini menggunakan sampel data jiwa kewirausahaan, kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha pada pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten suabang. Penelitian ini menggunkan sampel data dari para pelaku usaha batu bata merah di kecamtan cikaum kabupaten subang. Total sampel 30 responden. Rancangan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sementara uji hipotesis mengunakan uji –F serta uji-T dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolieneritas dan heteroskehedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup variable jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel keberhasilan usaha. Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

Y = 1,507 + 0,342 X1 + 0,233 X2

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a (konstanta)=1.507 Artinya jika jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha

	bernilai konstan (nol)/ tidak ada peningkatan, maka keberhasilan usaha akan bernilai sebesar 1,507
b_1= 0,342	Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Jiwa kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,342.
b_2= 0,233	Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada kompetensi wirausaha, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,233
ε = 18,5%	Merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis kolmogorov smirnov dan analisis grafik normal probability plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai asymp sig. pada uji kolmogorov smirnov jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal. Berikut uji hasil normalitas dengan menggunakan aplikasi Software SPSS 21 for window**.** nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,986 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

ANALISIS KORELASI

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada hasil output di menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Jiwa kewirausahaan, dan Kompetensi wirausaha) secara simultan dengan keberhasilan usaha. Nilai korelasi sebesar 0,903 jika mengacu pada kriteria Sugiono (2013;184) termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,8 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Jiwa kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha.
2. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara jiwa kewirauasahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,865. Nilai korelasi bertanda

positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik jiwa kewirauasahaan maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,865 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang interval 0,80-1,000.

3. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,669. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik kompetensi wirausaha maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,669 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-square sebesar 0,815 atau 81,5%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Jiwa kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 81,5%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 81,5% = 18,5% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**
   Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

   Berdasarkan output yang di peroleh bahwa nilai Fhitung sebesar 59,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung (59,451) lebih besar dibanding Ftabel (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α =0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di Sentra batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. Menurut Payman J.Simanjuntak (2003:145) bahwa keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

2. **Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**
   a. **Pengaruh Jiwa kewirausahaan Terhadap Keberhasilan usaha**

      Jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (7,324) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. Menurut Suherman (2011,8) Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan

lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

b. Pengaruh Kompetensi wirausaha Terhadap Keberhasilan usaha

Kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (3,135) lebih kecil dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. Menurut Suryana (2003:5) menyatakan "Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta pembahasan yang di sertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan Sentra batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi kemasa depan dan keorinsnilan. Indikator kempemimpinan memperoleh skor tertinggi dengan kategori cukup baik. Secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup baik, namun para pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang masih terdapat kesulitan dalam mencapai keberhasilan usaha yang ingin di inginkan dari segi berorinetasi pada tugas dan hasil serta keorisinilan yang dapat di lihat dengan memperoleh skor sama dan rendah yaitu dalam kategori cukup baik, yang artinya pelaku usaha batu bata merah cukup baik dalam berorientasi pada tugas dan hasil serta keorisinilan dalam membuat ide atau gagasan baru yang harus di pertahankan agar presentase meningkat.
2. Kompetensi wirausaha pada pelaku usaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang berada pada kategori cukup baik, yang mana terdiri dari 4 indikator yaitu technical *competence, marketing competence, financial competence, dan human relation competence* . *Indikator financial competence* yang memiliki presentase tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan *marketing competence* memperoleh presentase terendah dengan kategori cukup baik. Secar umum ukuran masuk dalam kategori cukup baik, maka dari itu kompetensi wirausaha ini harus dapat di pertahankan dan di tingkatkan kembali agar menjadi lebih baik untuk kemajuan usahanya dan untuk

mempertahankan maupun meningkatkan setiap pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang.

3. Keberhasilan usaha terdiri dari 8 idikator yaitu mau kerja keras, bekerja sama dengan orang lain, penampilan yang baik, pandai membuat keputusan, yakin, mau menambah ilmu dan ambisi untuk maju. pengusaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang tergolong baik.
4. Secara simultan, jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pengusaha pada pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang. Hal ini di perkuat oleh jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dan kompetensi wirausaha secara parsial berpengaruh terahadap keberhasilan usaha secara signifikan pada pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di buat oleh penulis maka selanjutnya penulis membererikan sarab yang dapat berguna mengenai jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang yaitu**:**

1. Jiwa kwirausahaan pada para pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang termasuk dalam klarifikasi cukup baik, namun agar jiwa kewirausahaan yang di miliki oleh pelaku usaha menjadi lebih baik, pelaku usaha memperhatikan atas kesiapan mengenai bagaimana dalam mendirikan suatu usaha agar usaha yang di jalankan berkebang baik dan dapat berkembang dengan pesat, selain itu para pelaku usaha batu bata merah harus mampu dalam mengambil resiko yang akan di hadapi serta harus lebih memperhatikan atau memikirkan jangka panjang usaha yang di jalaninya nanti akan seperti apa agar usahanya tertata dengan baik, Hal ini di lakukan agar usaha yang di jalani berhasil.
2. Kompetensi wirausaha pada pelaku usaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang termasuk dalam klarifikasi cukup baik. Namun para pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang ini hendaknya lebih meningatkan kompetensi dengan cara mengadakan atau melakukan pelatihan kegiatan usaha yaitu tujuannya untuk lebih meningkatkan kemamapuan para pelaku usaha batu bata merah, terutama pada bagaimana caranya mejalin relasi yang baik , bagaimana caranya dan kepada siapa memasarkan produk serta bagai mana mengelola keuangan dengan baik agar usaha berjalan dengan optimal.
3. Keberhasilan usaha pada para pelaku usaha batu bata merah di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang sudah

termasuk dalam klasfikikasi baik, namun pelaku usaha jangan berpuas diri karena usaha batu bata merah masih harus belajar agar usahanya tetap stabil, salah satunya yaitu pelaku usaha harus mempunyai rasa optimis dan rasa percaya diri yang tinggi, belajar agar mudah bekerja sama, menambah ilmu baru, serta mampu mengambil keputusan, hal ini di lakukan agar pelaku usaha dapat mengatur jalanya suatu usaha.

4. Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang. Pada kondisi ini pelaku usaha seharusnya bisa di manfaatkan pelaku usaha untuk lebih mampu menerapkan jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha, agar mecapai suatu keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman. 2011. *Penelitian Pendidikan* Bandung. Universitas PendidikanIndonesia

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Benedicta Prihatin Dwi, *Riyanti.* (*2003). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Grasindo.

Hartanti. (2008). *Manajemen pengembangan kewirausahaan (Entrepreneurship)* siswa SMK 4 Yogyakara. Tesis magister, tidak ditebitkan, Universitas Negeri Yogyakarta

Henry, Faizal Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta

Https://indves.com/blog/3-peran-penting-umkm-penggerak-sektor-ekonomi-indonesia-di-tingkat-menengah-ke-bawah

Http://indonews.id/artikel/9912/Persaingan-Di-Era-Globalisasi-Dan-Ekonomi-%20Digital/

Https://www.kompasiana.com/hanumsavira/59c2ffcd298f3954ef6d2244/pentingnya-kemampuan-wirausaha-bagi-generasi-muda

Mangkunegara, (2005), *Evaluasi Kinerja SDM*, Penerbit Reflika Aditama: Bandung

Sugiyono (2011), *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* ALFABETA

Sugiyono. (2005) *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: CV Alfabeta.

Simanjuntak, Payaman J, 2003, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Suryana, (2003). *Kewirausahaan*, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta:PT. Salemba Empat.

Suryana(2006).*Kewirausahaanpedomanpraktis: Kiatdan Proses Menuju, edisiketiga*,penerbitsalemba, Jakarta